

**DETEKSI KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA D III AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL DENGAN MODEL FRAUD TRIANGLE**

Andri Widiyanto¹, Yeni Priatna Sari²

Email: andriwidi29@gmail.com¹, yeni.priatna@gmail.com²

Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jalan Mataram No. 9 Kota Tegal 52142, Indonesia Telp. (0283) 352000

Abstract: Higher Education as a national education system has a strategic role in educating the nation's life and advancing science and technology by observing and applying the humanities value as well as the sustainable culture and empowerment of the Indonesian nation [1]. The strategic role in educating the life of the nation owned by the higher education is threatened by the fraud practices that occur, and commonly referred to as academic fraud. The data collection techniques used in this study was questionnaires presented in questionnaires; in a form of closed questions made using the interval scale. The T test results showed that the Pressure, Opportunity, Rationalization variables are significant and significant to Academic Fraud while F (simultaneous) F test showed that Pressure, Opportunity, Rationalization variables simultaneously and significantly influence the academic fraud.

Key words : Pressure, Opportunity, Rasionalization, Academic Fraud

Abstrak: Perguruan Tinggi sebagai sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mendidik kehidupan bangsa dan memajukan sains dan teknologi dengan mengamati dan menerapkan nilai humaniora serta budaya dan pemberdayaan bangsa yang lestari. Peran strategis dalam mendidik kehidupan bangsa yang dimiliki oleh perguruan tinggi terancam oleh praktik penipuan yang terjadi, dan biasa disebut sebagai kecurangan akademik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disajikan dalam kuesioner; Dalam bentuk pertanyaan tertutup yang dibuat dengan menggunakan skala interval. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi signifikan dan signifikan terhadap Penipuan Akademik sedangkan uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi secara simultan dan signifikan mempengaruhi kecurangan akademik.

Kata kunci: Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kecurangan Akademik

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan Tinggi sebagai dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan

[1]. Peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimiliki pendidikan tinggi terancam dengan ditemukannya praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *academic fraud*. Sebagai contoh Bowers (1964) dalam McCabe *et al.* (2001), melakukan penelitian pertama dalam skala besar mengenai kecurangan yang terjadi diperguruan tinggi. Penelitian tersebut mencakup lebih dari 5.000 mahasiswa dari 99 perguruan tinggi dan universitas di AS dan menemukan bahwa 75% dari responden pernah terlibat dalam satu atau lebih insiden kecurangan akademik^[14] Di Indonesia, berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) mayoritas anak didik, baik dibangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek^[2]

Perguruan Tinggi Swasta merupakan perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh masyarakat. Politeknik Harapan Bersama merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di kota Tegal yang bergerak di Pendidikan Vokasi merupakan yang merupakan program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai dengan program sarjana terapan. Politeknik Harapan Bersama Program Studi D3 Akuntansi tidak terlepas dari tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang tidak bertanggung jawab. Peneliti melakukan observasi ketika pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian akhir Semester mendapati beberapa tindakan tidak bertanggung jawab seperti menyalin jawaban ujian mahasiswa yang berdekatan, membawa contekan di tempat ujian, kolusi yang terencana antara 2 orang mahasiswa atau lebih untuk mengkomunikasikan jawaban. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul **DETEKSI KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA D III AKUNTANSI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL DENGAN MODEL FRAUD TRIANGLE**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut: untuk menguji dan menganalisis Apakah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*) mahasiswa?

Logika Penurunan Hipotesis

a. Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Tekanan (*pressure/pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya *pressure* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Tekanan dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan tekanan yang dialami oleh mahasiswa sebagai faktor pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Jadi tekanan dalam konteks

kecurangan akademik merupakan dorongan maupun motivasi yang dihadapi mahasiswa dalam kesehariannya yang mempunyai hubungan dengan masalah akademik dan menyebabkan mereka memiliki tekanan yang kuat untuk mendapatkan hasil akademik yang terbaik dengan cara apapun^[5]

Becker *et al* (2006) menduga bahwa tekanan (*pressure*) merupakan faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Dikatakannya *pressure* merupakan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa bisnis yang menjadi sampelnya. Becker juga mengemukakan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan secara skala besar, ketika tekanan yang dihadapi pelaku semakin besar^[9] Hal ini berarti *pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

H₁: Tekanan Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

b. Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Opportunity merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik. Kesempatan biasanya timbul karena adanya sistem yang kurang bagus. Sehingga pada dasarnya kesempatan merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan diantisipasi, ketika sudah tercipta sistem yang baik dan pengendaliannya bagus semakin kecil kesempatan orang untuk melakukan tindakan kecurangan^[5]. Becker *et al.* dalam penelitiannya mendapati bahwa kesempatan merupakan faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik. Kesempatan akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan, dimana semakin besar kesempatan yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan maka akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Hal ini berarti *opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi^[9]

H₂: Kesempatan Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

c. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Rationalization merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Dengan adanya *rationalization* dari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak salah.

sebagai proses atau cara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapat diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Berdasarkan pengertian di atas rasionalisasi dalam tindakan kecurangan akademik merupakan sebuah perilaku pembenaran diri yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan perbuatan yang tidak jujur dalam konteks akademik. Rasionalisasi salah satu hal yang menyangkut dengan perasaan setiap individu. Faktor ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan dua faktor sebelumnya. McCabe dan Trevino (1997) mengemukakan ketika mahasiswa akan melakukan rasionalisasi, mereka akan merasa mendapat perlakuan yang tidak adil.^[10] Becker *et al.* dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa rasionalisasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sama halnya kedua faktor sebelumnya, rasionalisasi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akademik^[9]

H3: Rasionalisasi Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan D III Akuntansi Politeknik Harapan bersama Tegal. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data dengan kuesioner

Uji Kualitas Data dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas kemudian Uji Asumsi Klasik, Uji T dan Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Instrumen

Penelitian

Berdasarkan hasil koesioner yang telah disebar kepada Mahasiswa Reguler Semester II dan IV Program Studi D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal sampel dan tingkat pengembalian kuesioner dijelaskan di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Item	Jumlah
Sampel Penelitian	483
Kuesioner yang Rusak	10
Kuesioner yang digunakan	473

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 1 tentang sampel dan tingkat pengembalian kuesioner menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 483, akan tetapi ada sekitar 10 kuesioner yang rusak, seperti: tidak lengkapnya mengisi setiap item yang rusak sehingga sampel yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah 473 kuesioner

2. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Tekanan	Kesemp	Rasionalisasi	Kecurangan
	atan	sasi	anakade	mik
N Valid	473	473	473	473
Missing	0	0	0	0
Mean	17,96	19,94	11,33	14,05
Median	17,00	17,00	10,00	13,00
Mode	17	16	10	12
Std. Deviation	3,082	6,709	4,350	3,277
Variance	9,496	45,009	18,921	10,739
Range	16	30	20	19
Minimum	13	10	5	6
Maximum	29	40	25	25
Sum	8493	9430	5359	6644

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel Tekanan angka terendah adalah 13 dan angka tertinggi adalah 29, rata-ratanya adalah 17, 96 dan standar dari

deviation adalah 3,082. Data variabel Kesempatan angka terendah adalah 10 dan angka tertinggi adalah 40, rata-ratanya adalah 19, 94 dan standar dari deviation adalah 6, 709. Data variabel Rasionalisasi angka terendah adalah 5 dan angka tertinggi adalah 25, rata-ratanya adalah 11,33 dan standar dari deviation adalah 4, 350. Data variabel Kecurangan akademik angka terendah adalah 6 dan angka tertinggi adalah 25, rata-ratanya adalah 14, 05 dan standar dari deviation adalah 3, 277

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan
1. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Tekanan

Item Pertanyaan n	Person Correlati on	Sig (2 Tailed)	Keterang an
1	,572**	,000	Valid
2	,767**	,000	Valid
3	,775**	,000	Valid
4	,779**	,000	Valid
5	,570**	,000	Valid

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3 hasil Uji Validitas variabel menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua butir pertanyaan variabel tekanan adalah < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Kesempatan

Item Pertanyaan	Person Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	,888**	,000	Valid
2	,910**	,000	Valid
3	,620**	,000	Valid
4	,824**	,000	Valid
5	,776**	,000	Valid
6	,836**	,000	Valid
7	,589**	,000	Valid

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil Uji Validitas menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua butir pertanyaan variabel kesempatan adalah < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Rasionalisasi

Item Pertanyaan	Person Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	,856**	,000	Valid
2	,912**	,000	Valid
3	,886**	,000	Valid
4	,933**	,000	Valid
5	,911**	,000	Valid

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 5 hasil Uji Validitas menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua butir pertanyaan variabel rasionalisasi adalah < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik

Item Pertanyaan	Person Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	,719**	,000	Valid
2	,646**	,000	Valid
3	,798**	,000	Valid
4	,861**	,000	Valid
5	,831**	,000	Valid

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 6 hasil Uji Validitas menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua butir pertanyaan variabel kecurangan akademik adalah < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid

2. Uji Reliabilitas

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria Penguujian	Keterangan
Tekanan	,768	0,60	Reliabel
Kesempatan	,730	0,60	Reliabel
Rasionalisasi	,826	0,60	Reliabel
Kecurangan Akademik	,799	0,60	Reliabel

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Reliabilitas baik variabel *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rasionalization* (Rasionalisasi), dan Perilaku Kecurangan Akademik menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga data dapat dinyatakan reliabel

rasionalisasi_tot	,030	,017	,123	1,82	,068
al				6	

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel9 hasil analisis uji heterokedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai Sig. variabel tekanan sebesar 0,076, variabel kesempatan sebesar 0,088 dan variabel rasionalisasi sebesar 0,068 lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

		Standardized Residual
N		473
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,99681697
Most	Absolute	,040
Extreme	Positive	,026
Differences	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074^c

Data Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan Analisis statistik melalui Uji Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,074 > 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardize d Coefficients	Standard ized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-,198	,315	-,630	,529
tekanan_total	,043	,024	,123	1,779
kesempatan_tota l2	,125	,073	,089	1,708

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
tekanan	,353	2,832
kesempatan	,185	5,410
rasionalisasi	,223	4,485

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa multikolonieritas menunjukkan hasil tolerance variabel Tekanan 0,353, tolerance variabel kesempatan 0,185, tolerance variabel Rasionalisasi 0,223 dan VIF variabel Tekanan 2,832, VIF variabel Kesempatan 5,410, VIF variabel Rasionalisasi 4,485 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Standardized Residual
Test Value ^a	,04735

Cases < Test Value	182
Cases >= Test Value	291
Total Cases	473
Number of Runs	206
Z	-1,842
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis uji autokorelasi menggunakan Runt Test menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,066 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala outokorelasi

4. Hasil Uji T

Tabel 12 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,520	,511		8,853	,000
tekanan_total	,118	,042	,111	2,808	,005
kesempatan_total	,275	,027	,562	10,249	,000
rasionalisasi_total	,170	,038	,226	4,519	,000

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel Tekanan dengan nilai sig. 0,005, Kesempatan dengan nilai sig. 0,000, dan variabel Rasionalisasi dengan nilai sig. 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan akademik

5. Hasil Uji F

Tabel 15 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3747,679	3	1249,226	443,418	,000 ^b
	Residual	1321,297	469	2,817		
	Total	5068,977	472			

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 13 hasil uji F (simultan) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kecurangan akademik (terlampir)

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,738	1,678

Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan Koefisien determinasi (Adj R²) menunjukkan Nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R²*) sebesar 0,738 menunjukkan bahwa variable tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dapat kecurangan akademik sebesar 73, 8 persen sedangkan sisanya sebesar 26,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan

a. Pengaruh Pressure (Tekanan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan Hasil Uji T, menunjukkan bahwa nilai sig variabel *Pressure* (Tekanan) 0,005 < 0,05 (Lihat pada Lampiran). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya *Pressure* (Tekanan) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Menurut Albrecht (2012), terdapat 3 elemen kunci (*The Fraud Triangle*) yang mendasari seseorang melakukan perbuatan *fraud* yaitu: (1) tekanan (*pressure*) merupakan salah satunya yang meliputi: tekanan karena faktor keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal, dan tekanan lain-lain;

Dalam hal ini mahasiswa menganggap bahwa tekanan terbesar adalah berasal pihak eksternal seperti orang tua atau pihak lainnya dikarenakan hal ini mahasiswa harus mendapatkan nilai yang maksimal karena nilai akhir yang bagus merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kuliah bagi sebagian orang tua mahasiswa sehingga orang tua lebih menekankan pencapaian nilai tersebut. Oleh karenanya, nilai yang diperoleh membuat tekanan langsung terhadap mahasiswa.

Tidak cukup waktu dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam mengikuti perkuliahan, mendapatkan nilai dengan segala cara. Ketiga item merupakan alasan yang mendasari rata-rata mahasiswa hal ini terbukti dengan skor yang diperoleh oleh ketiga item tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Albrecht (2012), tentang 3 elemen kunci (*The Fraud Triangle*) yang mendasari seseorang melakukan perbuatan *fraud* yaitu: kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang

Kebiasaan buruk diatas cerminkan dengan selalu mencari sebuah alasan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan akademik. Seperti: mahasiswa menganggap bahwa waktu yang selama ini diberikan kurang untuk. Karena kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas, soal-soal latihan yang disebabkan karena berbagai alasan seperti cukup padatnya waktu kuliah untuk semester II (dua) dan IV (empat), kegiatan-kegiatan yang berada di luar kampus hal ini berimplikasi pada tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di kampus. Mahasiswa cenderung lelah saat berada di ruang kelas, sehingga tidak fokus dalam melaksanakan perkuliahan sehingga ketika diberikan tugas oleh dosen tidak bisa diselesaikan secara personal oleh mahasiswa, sehingga untuk mendapatkan nilai yang baik maka mahasiswa melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen salah satunya adalah mengutip jawaban temannya sendiri dan pada akhirnya tugas bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu

b. Pengaruh *Oppurtunity* (Kesempatan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan Hasil Uji T, menunjukkan bahwa nilai sig variabel *Oppurtunity* (Kesempatan) $0,000 < 0,05$ (Lihat pada Lampiran). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Oppurtunity* (Kesempatan) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Kesempatan yang berasal dari kata Sempat memiliki arti ada waktu (untuk); ada peluang atau keluasaan (untuk) melakukan sesuatu. Seperti kita ketahui bahwa munculnya tindakan kecurangan dikarenakan adanya sebuah kesempatan. Semakin besar kesempatan ataupun peluang yang ada, semakin besar pula tindakan kecurangan akan muncul. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuisioner..

Mahasiswa mengaku melihat langsung akan tindakan mahasiswa lain dalam berbuat kecurangan baik dalam menyelesaikan tugas ataupun dalam pelaksanaan ujian, hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan ujian. Pengawas ujian terkadang lalai ketika sedang mengawas ujian. Hal ini menjadikan sebuah kesempatan yang dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan. Salah satu Penyebab Adanya Kesempatan Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 37) adalah Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. Pencegahan dan pendeteksian perilaku kecurangan akademik harus direncanakan sebelum membuat sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang lemah dalam mendeteksi dan mencegah perilaku kecurangan akan menciptakan peluang yang luas untuk seorang siswa melakukan kecurangan akademik. Sistem pengendalian yang dapat dilakukan antara lain dengan mengatur posisi duduk saat ulangan, memberi jarak yang cukup jauh yang memungkinkan siswa tidak dapat melihat jawaban temannya, membuat soal dengan tipe berbeda ataupun membagi kelas kedalam beberapa sesi ulangan sehingga kelas tidak terlalu penuh serta adanya komitmen dari Program Studi D III akuntansi dalam menindak lanjuti perihal kecurangan akademik, hal ini menjadi pemicu berkembangnya kecurangan akademik di prodi D III akuntansi.

Program studi DIII Akuntansi sudah membuat aturan tersendiri untuk menindak lanjuti kecurangan atau mendisiplinkan pelaku *fraud*. Program studi D III Akuntansi mencoret dari daftar hadir untuk pelaku *fraud* akan tetapi dalam pelaksanaan penilaiannya tetap di serahkan kepada dosen yang bersangkutan sehingga ada dosen-dosen yang memang tidak toleransi dengan kecurangan

akademik dan langsung memberikan *punishment* (hukuman) dengan nilai E akan tetapi ada dosen yang tetap memberikan nilai yang baik sekalipun mahasiswa berbuat kecurangan.

c. Pengaruh *Rationalization* (Rasionalisasi) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai sig variabel *Rationalization* (Rasionalisasi) $0,000 < 0,05$ (Lihat pada Lampiran). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Variabel *Rationalization* menganggap bahwa segala tindakan yang dilakukan selalu benar. Dalam penelitian ini didapati bahwa dosen tidak menjelaskan kriteria-kriteria tentang suatu konsep kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa maka hal tersebut dapat dijadikan suatu alasan untuk sebuah kecurangan, mahasiswa mempunyai sebuah rasionalisasi bahwa tindakan kecurangan seperti mencontek sah-sah saja ntuk dilakukan, tidak hanya itu terdapat anggapan lain ketika pada saat ujian berlangsung mereka ditinggalkan pengawas ke luar ruang ujian, seharusnya ketika diberi sebuah kepercayaan ini mereka harus tetap mengerjakan ujian secara individu, akan tetapi mereka mempunyai anggapan bahwa pengawas mengiyakan bahwa mereka dapat mencontek temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uji t secara parsial menunjukkan bahwa, *Pressure* (Tekanan), *Oppurtunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
2. Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa, secara bersamaan simultan *Pressure* (Tekanan), *Oppurtunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
3. Koefisien determinasi ($Adj R^2$) menunjukkan Nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R^2*) sebesar 0,738 menunjukkan bahwa variable tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dapat kecurangan akademik sebesar 73, 8 persen sedangkan sisanya sebesar 26,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

Saran

1. Program studi D III Akuntansi sebaiknya bisa konsiten dalam menerapkan aturan-aturan khususnya yang berkaitan dengan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswanya
2. Penerapan *punishment* bagi yang melakukan tindakan kecurangan akademik sebaiknya langngsung diberikan nilai E dan mengulang di semeseter berikutnya serta memberikan *reward* bagi mahasiswa yang jujur sebagai langkah apresiasi program studi terhadap mahasiswa-mahasiswa yang jujur

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Tinggi
- [2] Halida, R. 2007. Litbang Media Group. (Online).mediaindonesia.com, diakses pada 19 November 2013.
- [3] Eckstein, Max A. 2003. *Combating Academic Fraud-towards a culture of integrity*.International institute for Educational Planning. (Online), (<http://www.unesco.org,iiep>, diakses tanggal 14 November 2013).
- [4] Irawati, I. 2008. *Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar*.(Online), (<http://www.kabarindonesia.com>, diakses tanggal 22 Desember 2013).
- [5] Albrecht, W.Steve. 2012. *Fraud Examination, Fourth Edition*. South-Western. USA
- [6] Alhadza, A. 2002. *Masalah Menyontek (cheating) di Dunia Pendidikan*. (Online), (<http://www.perpustakaan.bapennas.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2014).
- [7] Wood, Gall dan Warnken, Paula. 2004. *Managing Technology, Academic Original Sin: Plagiarism, the Internet, and Librarians*. *Journal of Academic Librarianship*, May 2004, Vo. 30 Issue 3, p237-242
- [8] Matindas, R. 2010. *Mencegah Kecurangan Akademik*, (Online), (<http://budimantindas.blogspot.com>, diakses tanggal 14 November 2013).
- [9] Becker, J. Coonoly, Paula L, and J. Morrison. 2006. *Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. *Academy of EducationalLeadership Journal*, Volume 10, Number 1, hal:37.
- [10] McCabe, D. I., dan Trevino. 1997. *Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A*

- Multicampus Investigation. Research in Higher Education*, 38, Hal 379- 396.
- [11] Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [12] Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Cetakan IV*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] McCabe, D. I., dan Trevino. 2001. *Cheating in academic institutions: A decade of research. Ethics and behavior*, 11 (3),
- [14] _____. 2013. *Ratusan Calon Pengacara Tasmania Ketahuan Mencontek*, (Online). (<http://news.detik.com/read/2013/08/30/>, diakses tanggal 8 Juli 2016).
- [15] Santoso, Dkk., (2013) *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Malang)*